

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, REPUTASI
AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
*INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

CORINA RUFDAIDAH

2015310390

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Corina Rufaidah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 20 Juni 1997
N.I.M : 2015310390
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Reputasi Auditor dan Kepemilikan Publik Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 01 OKTOBER 2019



(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)
NIDN. 0731088604

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 01 OKTOBER 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, REPUTASI
AUDITOR, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)**

Corina Rufaidah

STIE Perbanas Surabaya

Email: rufaidahcorina@gmail.com

ABSTRACT

Rapid technology growth has made the internet became a new strategy for companies to communicate with investors. In this case, internet could be used by the companies to report their information, both financially and non-financially or commonly known as Internet Financial Reporting (IFR). This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, auditor reputation and public ownership on Internet Financial Reporting. The population in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2018. The Samples collected are based on purposive sampling, consists of 144 companies. This study used a multiple regression analysis techniques to test variables that affect Internet Financial Reporting. Lastly, from this study, the result inducted that profitability has a significant effect on internet financial reporting. However, the other factors such as liquidity, auditor reputation and public ownership have no significant effect on Internet financial Reporting.

Keywords : *Profitability, liquidity, auditor reputation, public ownership, Internet Financial Reporting (IFR)*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir teknologi sudah semakin berkembang, hampir semua kalangan sudah mengenal teknologi salah satunya yaitu internet yang saat ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi informasi terutama internet ditandai dengan meningkatnya user internet di Indonesia, berdasarkan hasil survey asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) terjadi peningkatan pengguna internet setiap tahunnya.

Berdasarkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia di

tahun 2013 terdapat 82 juta jiwa, tahun 2014 terdapat 88,1 juta jiwa, tahun 2015 terdapat 110,2 juta jiwa, tahun 2016 terdapat 132,7 juta jiwa dan 2017 terdapat 143,26 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengguna internet meningkat dari tahun ke tahun, dan kebanyakan pengguna yang mengakses berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah S1/ Diploma dan S2/S3 yang sering mengakses dan mencari informasi untuk memecahkan masalah pekerjaannya dan juga untuk mengakses

artikel, jurnal maupun laporan keuangan. (www.apjii.com).

Menurut Niwayan dan Soni (2016) Perkembangan teknologi ini tidak hanya membawa perubahan pada pola pikir manusia tetapi juga cara bisnis bagi sebuah perusahaan untuk memasarkan produknya. Seiring berjalannya waktu, *website* juga dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan baik berupa keuangan maupun non keuangan. Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet disebut dengan *internet financial reporting (IFR)*.

Menurut Handayani dan Almia (2013) *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pelaporan informasi keuangan perusahaan maupun non keuangan perusahaan menggunakan teknologi internet seperti *www (world wide web)*, dimana informasi ini diperuntukkan pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya. Format yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan keuangan di website adalah PDF, XBRL, HTML, audio atau video. Dimana semua itu akan mempermudah dalam mengakses informasi tersebut.

IFR kini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melaporkan informasi dengan selengkap lengkapnya, Hanny dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam website pribadi mereka. Hasil penelitian tentang IFR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lainnya misalnya Melissa & Soni (2012) dengan Wenny (2018), sehingga perlu

dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai IFR.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini meneliti **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Reputasi Auditor, dan Kepemilikan Publik Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)”**.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa teori sinyal dengan memberikan suatu sinyal dari pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan suatu informasi yang relevan dan bisa dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahaman terhadap sinyal informasi yang didapatkan. Menurut Suwardjono (2013:583) menyatakan bahwa teori sinyal menekankan informasi sangat penting terhadap keputusan dalam berinvestasi untuk pihak diluar perusahaan.

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam website. IFR dapat membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan perusahaan yang merupakan suatu sinyal positif untuk menarik investor.

Menurut I Gusti Ayu (2017), format yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi keuangan di website adalah PDF, HTML, XBRL, audio atau video. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk

memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manaer perusahaan dan pihak luar karena manajer lebih banyak mengetahui tentang perusahaan dan prospek perusahaan untuk kedepannya (Wenny, 2018).

Indeks pengukuran IFR dalam Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu isi / *content*, ketepatan waktu / *timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dengasuatu perusahaan mampu menghasilkan laba dengan kinerja perusahaan tersebut

Menurut Yuli (2008) perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha menyembunyikan bad news. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka akan menggunakan IFR untuk membantu membantu perusahaan dalam menyebarluaskan *good news*.

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah itu menandakan bahwa kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi

kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh temponya.

Reputasi Auditor

Menurut Fitria (2014) Reputasi auditor adalah pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Perusahaan yang terdaftar di BEI harus menggunakan jasa auditor untuk menilai laporan keuangan apakah telah disajikan secara adil dan dapat dipercaya. Sebuah kantor akuntan besar memiliki kualitas opini audit yang lebih andal sesuai dengan reputasi mereka dibandingkan dengan kantor akuntan kecil..

Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik adalah banyaknya saham yang dimiliki oleh publik (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui internal maupun eksternal, semakin banyak presentase kepemilikan publik maka semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh sebuah perusahaan kepada pihak eksternal dan pihak yang berkepentingan

Berdasarkan rerangka pemikiran pada Gambar 1, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

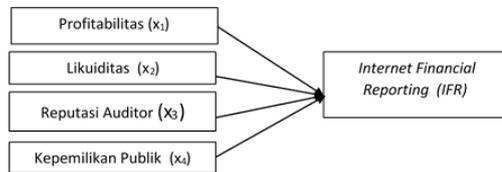
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) ?

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) ?

H3 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) ?

H4 : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) ?

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Hipotesis dikembangkan berdasarkan penelitian kausal komparatif yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar. Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian historis yang meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu. Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian arsip, karena penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id atau website pribadi perusahaan. (Hartono, 2010).

Identifikasi Variabel

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Y : *Internet Financial Reporting (IFR)*
Variabel independen yang akan diteliti adalah:

- X1 : Profitabilitas
- X2 : Likuiditas
- X3 : Reputasi Auditor
- X4 : Kepemilikan Publik

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen:

1. *Internet Financial Reporting (IFR)*
Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. IFR merupakan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berbasis website. IFR diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008) yaitu meliputi Isi / content, ketepatan waktu / *timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support*.
2. Profitabilitas
Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal pada keseluruhan aset. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. Likuiditas
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini likuiditas dapat diukur menggunakan current ratio.

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

4. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar kualitas auditor dalam proses pengauditannya untuk menangani laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan skala nominal dengan variabel dummy, yaitu menggunakan skala 1 (satu) untuk perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan Big-Four dan skala 0 (nol) untuk perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan non-Big-Four.

5. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau pihak luar terhadap jumlah semua saham perusahaan. Pada penelitian ini kepemilikan publik dapat diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki publik dibagi dengan saham yang beredar.

$$OWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel secara purposive sampling, yang artinya sampel dipilih berdasarkan

kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian untuk tahun 2018 yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan publik.
2. Perusahaan yang memiliki website pribadi untuk melaporkan informasi keuangannya dan dapat diakses.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda teknik ini terdiri dari statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis (uji statistik F, koefisien determinasi, dan uji statistik t). Adapun persamaan regresi dari penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : *Internet Financial Reporting*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi profitabilitas

β_2 : Koefisien regresi likuiditas

β_3 : Koefisien regresi reputasi auditor

β_4 : Koefisien regresi kepemilikan publik

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Reputasi Auditor

X_4 : Kepemilikan Publik

ε : Term of error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang

distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji analisis deskriptif :

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	144	-.39184	.92100	.0551195	.12300569
LIKUIDITAS	144	.05258	7.92481	2.1205682	1.67389372
KEPEMILIKAN PUBLIK	144	.00000	.88695	.2240961	.15989804
IFR	144	4.4	20.1	13.806	3.3651
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

1. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Nilai minimum IFR adalah 4.4, yang dimiliki dari PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), Hal ini dikarenakan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) dalam pengungkapan IFR, untuk indeks timeliness kurang memanfaatkan dalam memberikan informasi seperti siaran pers, harga saham yang update dan juga design website yang kurang menarik serta kurangnya pemanfaatan dalam teknologi.

Nilai maksimum dari internet financial reporting (IFR) adalah 20.1, yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, Hal ini dikarenakan PT. Unilever Indonesia Tbk melaporkan secara lengkap laporan tahunan maupun triwulan melalui website dalam bentuk pdf dan juga terdapat informasi lengkap mengenai dewan direksi dan lain sebagainya, informasi harga saham dan siaran pers yang update, memanfaatkan

teknologi dan fitur yang baru didalam website sehingga website lebih menarik.

Hasil uji juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi ($13,806 > 3,3561$), hasil ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau sebaran data baik (variasi data rendah).

2. *Profitabilitas*

Nilai minimum profitabilitas sebesar -0.39184 yang berasal dari PT. Panasia Indo Resource Tbk, hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan PT. Panasia Indo Resource Tbk memiliki rugi sebesar Rp. 229,988,885,000 dan nilai aset yang dimiliki belum dapat menutupi kerugian yang terjadi pada tahun 2018.

Perusahaan yang mempunyai nilai maksimum sebesar 0.92100

adalah PT. Merck Tbk. Hal ini dikarenakan pada saat tahun penelitian terdapat divestasi consumer health yang dapat menaikkan laba sehingga laba meningkat dari 2017 ke 2018 selain itu beban pokok penjualan juga naik 5,88%, semakin besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut.

Hasil uji juga menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi ($0.0551195 < 0.12300569$), hasil ini memiliki arti bahwa data profitabilitas bersifat heterogen atau sebaran data kurang baik (variasi data tinggi).

3. Likuiditas

Nilai minimum likuiditas sebesar 0,05258. Nilai minimum ini dialami oleh PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI). Likuiditas yang rendah menunjukkan rendahnya tingkat margin safety serta kurangnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Nilai maksimum likuiditas sebesar 7,92481 dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Likuiditas tinggi, tingkat margin safety tinggi artinya perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya..

Hasil uji menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi ($2.1205682 > 1.67389372$), hasil ini memiliki arti bahwa data likuiditas bersifat homogen atau sebaran data baik (variasi data rendah).

4. Reputasi Auditor

Tabel 2
Deskriptif Frekuensi

Kode	JenisKAP	Jumlah	%
0	Non Big Four	90	62.5
1	Big Four	54	37.5
Total		144	100

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Hasil Uji menunjukkan terdapat 54 perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four dengan frekuensi 37.5 %. Sedangkan 90 perusahaan lainnya menggunakan jasa KAP non Big Four dengan frekuensi sebesar 62,5 %. Proporsi antara pengguna jasa KAP Big Four dan KAP non Big Four pada tahun penelitian adalah 1:3 . Artinya pada tahun 2018, lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa audit untuk KAP non Big Four dari pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four.

5. Kepemilikan Publik

Nilai minimum kepemilikan publik sebesar 0.00000 yang berasal dari PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk, Artinya selama periode penelitian, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk tidak mengeluarkan saham publik dan saham perusahaan lebih dikuasi oleh lembaga atau institusi-institusi lainnya. Dengan

Perusahaan yang mempunyai nilai maksimum dari kepemilikan publik sebesar 0.88695 adalah PT Grand Kartech Tbk. Hal ini dikarenakan masyarakat telah melihat bahwa perusahaan tersebut memiliki brand yang besar,

masyarakat juga melihat adanya potensi atas profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Hasil uji juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai standar deviasi (0,2240961 > 0, 15989804), hasil ini memiliki arti bahwa data kepemilikan publik bersifat homogen atau sebaran data baik (variasi data rendah).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistika Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	144
Test Statistic	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061 ^c

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Hasil uji normalitas pada N : 144 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,061 > 0.05 sehingga data di tersebut dikatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dasar analisis yang digunakan yaitu jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka data tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. Jika nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antar variabel-variabel bebas.

Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROFITABILITAS	.886	1.128
LIKUIDITAS	.968	1.033
KEPEMILIKAN PUBLIK	.980	1.021
REPUTASI AUDITOR	.887	1.127

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari keempat variabel tersebut nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dalam suatu penelitian dapat dikatakan baik bila terjadi heteroskedastisitas.

koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta.

Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.000
PROFITABILITAS	.739
LIKUIDITAS	.182
KEPEMILIKAN PUBLIK	.827
REPUTASI AUDITOR	.082

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,739, nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,182, nilai signifikansi variabel kepemilikan publik sebesar 0,827 dan nilai signifikansi variabel reputasi auditor sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas yang artinya *variance* bersifat tetap.

Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized	Sig.
	Coefficients	
	B	
(Constant)	12.360	.000
PROFITABILITAS	4.840	.041
LIKUIDITAS	.110	.506
KEPEMILIKAN PUBLIK	2.219	.199
REPUTASI AUDITOR	1.194	.069

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Persamaan regresi dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 12.360 + (4.840)X_1 + (0.110)X_2 + (2.219)X_3 + (1.190)X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta $\alpha = 12.360$ menunjukkan jika nilai variabel independen dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai internet financial reporting akan sebesar 12.360.
2. Setiap kenaikan satu satuan unit profitabilitas maka variabel dependen internet financial reporting (IFR) akan naik sebesar 4.840
3. Setiap kenaikan satu satuan unit likuiditas maka variabel dependen internet financial reporting (IFR) akan naik sebesar 4.110
4. Setiap kenaikan satu satuan unit reputasi auditor maka variabel dependen internet financial

reporting (IFR) akan naik sebesar 1.194

5. Setiap kenaikan satu satuan unit kepemilikan publik maka variabel dependen internet financial reporting (IFR) akan naik sebesar 2.219
6. “e” menunjukkan adanya variabel pengganggu diluar variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi auditor.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas didalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait. Dalam pengujian ini untuk menentukan signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model regresi fit. Sedangkan, apabila $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya model regresi tidak fit.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	3.546	.009 ^b

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 hasil menunjukkan bahwa uji F pada persamaan regresi sebesar 3.546 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.009. hal ini

menunjukkan bahwa model regresi Fit

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengukuran dari koefisien determinasi dapat melalui nilai R² diantara nol dan satu. Jika nilai R² semakin mendekati angka satu, maka semakin besar pula kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8
HASIL UJI R²

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.093	.066

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Hasil uji koefisien determinasi (R²), diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.066, hal ini menunjukkan bahwa 6,6 persen variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi auditor mempengaruhi variabel dependen *internet financial reporting* (IFR), sedangkan 93,4 persen sisa dari hasil tersebut dijelaskan oleh eror atau variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel bebas

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial, namun jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 9
HASIL UJI T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	20.046	.000
PROFITABILITAS	2.062	.041
LIKUIDITAS	.667	.506
KEPEMILIKAN PUBLIK	1.292	.199
REPUTASI AUDITOR	1.814	.069

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel profitabilitas (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.041 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018.
2. Variabel likuiditas (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.506 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018.
3. Kepemilikan publik (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.199 > 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel variabel

kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018 .

4. Variabel reputasi auditor (X4) menunjukkan nilai signifikansi variabel reputasi auditor terhadap internet sebesar $0.069 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap internet financial reporting (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap internet financial reporting

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel profitabilitas terhadap *internet financial reporting* (IFR) sebesar $0.041 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018. , tinggi rendahnya nilai profitabilitas sebuah perusahaan mempengaruhi kelengkapan atau kerincian perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, maka semakin baik dan lengkap pula informasi dalam pengungkapan *internet financial reporting*.

Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan tetap melakukan praktik IFR tetapi dengan informasi yang kurang lengkap karena mereka akan menyembunyikan bad news, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung

menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan atau mengungkapkan *good news* kepada investor agar investor mau menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut (Wenny, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wenny Anggeresia Ginting (2018), Yuli Kurniawati (2018), Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) dan Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti (2017) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel profitabilitas terhadap *internet financial reporting* (IFR) sebesar 0.506 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya nilai likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan atau kerincian perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal dimana manajemen perusahaan memiliki dorongan kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk menarik investor. Manajer akan dengan cepat menyebarluaskan semua *good news* kepada para *stakeholder* dan masyarakat melalui berbagai cara, termasuk melakukan praktik IFR. Sedangkan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah manajer akan

cenderung menyembunyikan *bad news* dan menghindari praktik IFR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wenny Anggeresia Ginting (2018) dan Niwayan Putri MP & Soni Agus Irwandi (2016), yang memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Pengaruh reputasi auditor terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel profitabilitas terhadap *internet financial reporting* (IFR) sebesar 0.199 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018. Artinya, laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maupun non Big Four tidak mempengaruhi kelengkapan atau kerincian perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet. Berdasarkan teori sinyal, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama keuangan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara transparan (Wenny, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi penggunaan jasa KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four* adalah 1:3. Artinya pada tahun 2018, lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa audit untuk KAP non *Big Four* dari

pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada jaminan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four* tidak akan melakukan praktik IFR. Hal ini dikarenakan saat ini saat ini banyak KAP selain *The Big Four* yang juga memiliki reputasi yang cukup baik dan dapat dipercaya (Niwayan & Soni, 2016). Karena pada dasarnya, kualitas auditor tidak bergantung pada citra *Big Four* atau non *Big four* tetapi reputasi auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi dan integritas yang dimiliki oleh auditor. Ketiga komponen tersebut harus (wajib) dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor itu bekerja di KAP.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Niwayan Putri MP & Soni Agus Irwandi (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel profitabilitas terhadap *internet financial reporting* (IFR) sebesar $0.069 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur periode 2018. Artinya, tinggi rendahnya tingkat kepemilikan publik tidak mempengaruhi kelengkapan atau kerincian perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet. Hal ini dikarenakan masih ada kepemilikan saham lain yang juga lebih membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan untuk mengambil

keputusan yang akan digunakan didalam perusahaan.

Secara teori semakin besar presentase kepemilikan saham publik akan memicu perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan informasi laporan keuangan melalui *internet financial reporting*. Hasil ini tidak mendukung pernyataan tersebut karena kepemilikan saham oleh publik (pemegang saham individual dibawah 5%) memiliki sifat untuk diperjual belikan, karena sifatnya bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang keuangan secara menyeluruh mungkin kurang diperhatikan oleh para pemegang saham. Hal ini mungkin menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dan informasi penting lainnya dalam website pribadi perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan tingkat *internet financial reporting* sebuah perusahaan menjadi rendah. (Yuli, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor dan kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dengan kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan varians variabel dependen. Sehingga, masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi internet financial reporting yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan untuk menambah variabel penelitian lain yang lebih berpengaruh terhadap *internet financial reporting* seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., et al. (2017). "The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting." *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business* 1(2): 153-166.
- Almilia, L. S. (2008). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting".*" Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12(2): 117-131.
- Almilia, L. S. and S. Budisusetyo (2009). "The impact of internet financial and sustainability reporting on profitability, stock price and return in Indonesia stock exchange." *University of the Thai Chamber of Commerce–International Journal of Business and Economics* 1(2): 127-142.
- Andriyani, R. and R. Mudjiyanti (2017). "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 15(1): 67-81.
- Anisma, Y., et al. (2015). "Uji Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pengungkapan melalui Praktik Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Internet Financial Reporting)(Studi Empiris pada 100 Perusahaan Terkemuka di Indonesia)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 2(2).
- Dyczkowska, J. (2014). "Assessment of Quality of Internet Financial Disclosures Using a Scoring System. A Case of Polish Stock Issuers." *Accounting and Management Information Systems* 13(1): 50-81.
- Financial accountin. standarts board (FASB). (1978). *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 : Objective of Financial Reporting.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan*

- ke VIII. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A. (2018). "Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet." *Riset & Jurnal Akuntansi* 2 (2): 62-72.
- Handayani, E. and L. S. Almia (2013). "Internet financial reporting: studi komparasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan Bursa efek Malaysia." *Jurnal bisnis dan Ekonomi* 20(2).
- Hidayanti, F. O. and S. Sukirman (2014). "Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern." *Accounting Analysis Journal* 3(4).
- I, Gusti. A. (2017). "Fenomena Internet Financial Reporting dan Dampaknya pada Reaksi Pasar." *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*.
- IAI (2014). PSAK No 1. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Idawati, P. D. P. and I. G. A. R. P. Dewi (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar*
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi 4.
- Kurniawati, Y. (2018). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES)." *Media Mahardhika* 16(2): 289-299.
- Mahendri, N. W. P. and S. A. Irwandi (2017). "The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting." *The Indonesian Accounting Review (TIAR)* 6(2): 239-247.
- Puri, D. R. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 3(1).
- Rozak, A. (2012). "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)." *Jurnal Computech & Bisnis* 6(2): 101-112.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

*Simposium Nasional Akuntansi
XX 17 Mataram, Lombok.*

Wenny, A. G. (2018). Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2 (2), pp. 62-72

www.sahamok.com “Kapitalisasi pasar 2016” diakses pada 02 April 2019

<https://m.republika.co.id> Tuesday 23, Juni 2015 13.00 WIB diakses pada 09 Desember 2018

Yurano, Asep Ispion & Siti Nurhayu Harahap. 2014. Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Di Indonesia Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

<https://economy.okezone.com> wednesday 12 September 2018 07:47 WIB diakses pada 02 April 2019

